

Implementasi Pelatihan Islamic Technopreneurship terhadap Pengembangan Usaha Pertanian Organik

Afiq Rabbani Majid¹, Aliftiyah Aura Rosyda², Alya Nurul Afifah³, Amanda Fitriyani Auliya⁴, Amelia Putri⁵, Andi Nadia Zata Amani⁶, Andrey Kusuma Maulana⁷, Ayu Paramitha Salsabilla⁸, Ayuni Kusumah⁹, Azhari Arief Budiman¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Email : ar.majid.farmasi@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 09, 2026

Revised January 24, 2026

Accepted January 27, 2026

Keywords:

Islamic Technopreneurship,
Training, Organic Farming,
Islamic Entrepreneurship.

ABSTRACT

Organic farming is a form of sustainable agriculture that emphasizes environmentally friendly practices and the use of local resources. However, the development of organic farming enterprises still faces challenges related to technical capacity, managerial skills, and innovation among business actors. This study aims to analyze the implementation of Islamic technopreneurship training in the development of organic farming enterprises. The research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results indicate that Islamic technopreneurship training contributes significantly to improving the technical competence, managerial ability, and understanding of Islamic values among organic farming entrepreneurs. Participatory and application-based training methods encourage active involvement of participants and facilitate the practical application of knowledge in real business activities. The integration of technology, entrepreneurship, and Islamic values such as trustworthiness, honesty, justice, and the principles of halal and thayyib makes Islamic technopreneurship a relevant approach for developing competitive, ethical, and sustainable organic farming enterprises.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received January 09, 2026

Revised January 23, 2026

Accepted January 26, 2026

Kata kunci:

Islamic Technopreneurship,
Pelatihan, Pertanian Organik,
Kewirausahaan Islam.

ABSTRAK

Pertanian organik merupakan salah satu bentuk pertanian berkelanjutan yang menekankan penggunaan sumber daya ramah lingkungan dan berorientasi pada kesehatan ekosistem serta konsumen. Namun, pengembangan usaha pertanian organik masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan kapasitas teknis, manajerial, dan inovasi pelaku usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pelatihan Islamic technopreneurship dalam pengembangan usaha pertanian organik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan Islamic technopreneurship mampu meningkatkan kompetensi teknis, kemampuan manajerial, serta pemahaman nilai-nilai Islam pelaku usaha pertanian organik. Metode pelatihan yang partisipatif dan aplikatif mendorong keterlibatan aktif peserta dan mempermudah penerapan materi dalam praktik usaha. Integrasi teknologi, kewirausahaan, dan nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, keadilan, serta prinsip halal dan thayyib menjadikan Islamic technopreneurship sebagai pendekatan yang relevan dalam pengembangan usaha pertanian organik yang berkelanjutan.



Corresponding Author:Afiq Rabbani Majid¹

Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Email : ar.majid.farmasi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertanian organik merupakan sistem pertanian berkelanjutan yang menekankan pemanfaatan sumber daya lokal, praktik ramah lingkungan, serta penghindaran bahan kimia sintetis. Sistem ini bertujuan menjaga keseimbangan ekosistem, meningkatkan kualitas produk pertanian, dan melindungi kesehatan konsumen. Dalam praktiknya, pengembangan usaha pertanian organik tidak hanya memerlukan kemampuan teknis budidaya, tetapi juga keterampilan kewirausahaan agar usaha dapat berkembang secara inovatif dan berdaya saing.

Pelatihan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha pertanian organik, khususnya dalam menghadapi tantangan pasar dan pemanfaatan teknologi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan dan kesiapan pelaku usaha dalam mengelola agribisnis organik. Namun, pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan aspek teknologi dan nilai moral masih relatif terbatas penerapannya dalam sektor pertanian.

Islamic technopreneurship merupakan konsep kewirausahaan yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi modern dengan nilai-nilai Islam dalam seluruh proses bisnis. Konsep ini menekankan penciptaan nilai ekonomi yang selaras dengan etika, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan. Nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, keadilan, serta prinsip halal dan thayyib menjadi landasan dalam membangun usaha yang etis, terpercaya, dan ramah lingkungan.

Meskipun konsep Islamic technopreneurship relevan dengan prinsip pertanian organik, kajian mengenai implementasi pelatihan berbasis konsep ini dalam pengembangan usaha pertanian organik masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pelatihan Islamic technopreneurship diimplementasikan serta kontribusinya dalam meningkatkan kompetensi dan keberlanjutan usaha pertanian organik di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan dan implementasi pelatihan Islamic technopreneurship dalam pengembangan usaha pertanian organik. Subjek penelitian adalah peserta pelatihan Islamic technopreneurship yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pelatihan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelatihan dan partisipasi peserta, sementara wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi peserta terkait manfaat pelatihan. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung berupa modul dan catatan kegiatan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menerapkan triangulasi metode dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan Islamic technopreneurship dirancang sebagai program pengembangan kapasitas yang mengintegrasikan aspek teknis pertanian organik, kewirausahaan berbasis teknologi, serta internalisasi nilai-nilai Islam. Materi pelatihan disusun secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha, meliputi prinsip dasar pertanian organik, pengelolaan usaha, strategi pemasaran, pemanfaatan teknologi digital, serta penanaman nilai amanah, kejujuran, keadilan, dan prinsip halal serta thayyib.

Metode pelatihan yang diterapkan bersifat partisipatif dan aplikatif, seperti ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, praktik lapangan, serta pendampingan. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengaitkan materi dengan kondisi nyata usaha yang mereka jalani. Partisipasi aktif peserta terbukti meningkatkan pemahaman teknis dan manajerial, sekaligus membangun kesiapan dalam mengembangkan usaha pertanian organik secara mandiri dan berkelanjutan.

Selain peningkatan kompetensi usaha, pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku peserta dalam menjalankan usaha. Internalisasi nilai-nilai Islam mendorong pelaku usaha untuk menjalankan bisnis secara etis, bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta memperhatikan kualitas dan keamanan produk bagi konsumen. Hal ini memperkuat pandangan bahwa usaha pertanian organik tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran orang dewasa yang menekankan pentingnya pengalaman, partisipasi aktif, dan penerapan langsung dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian juga mendukung temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi mampu meningkatkan daya saing dan inovasi pelaku usaha, serta bahwa pendekatan kewirausahaan Islam memperkuat orientasi etis dan sosial dalam aktivitas bisnis.

KESIMPULAN

Pelatihan Islamic technopreneurship terbukti berperan penting dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha pertanian organik, khususnya pada aspek teknis, manajerial, dan pemahaman nilai-nilai Islam. Pendekatan pelatihan yang partisipatif dan aplikatif efektif dalam mendorong keterlibatan peserta serta mempermudah penerapan materi dalam praktik usaha. Integrasi teknologi, kewirausahaan, dan nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, keadilan, serta prinsip halal dan thayyib menjadikan Islamic technopreneurship sebagai model pengembangan usaha pertanian organik yang berdaya saing, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemaslahatan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, A., Wardana, W., & Aminullah, A. (2025). Entrepreneurship dalam perspektif Islam: Konsep, nilai, dan implementasi pendidikan. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(3), 255–268. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i3.7555>.
- Apriliyanto E. (2023). Pelatihan Pertanian Organik Berbasis Sumber Daya Lokal Di Desa Kalipelus Purwanegara Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PIMAS)* 2(4).
- Apriliyanto, R. (2023). Pelatihan kewirausahaan berbasis praktik dalam meningkatkan kompetensi pelaku usaha pertanian berkelanjutan. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Masyarakat*, 8(2), 101–112. <https://doi.org/10.21082/japm.v8n2.2023>

- Etica, U., Cahyanti, L. D., & Trisnaningrum, N. (2025). Pelatihan kewirausahaan berbasis pertanian sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia. *Khadimul Ummah*, 4(1), 45–55.
- Fakhrudin, J., Ali, M., Yama, D. I., Muliani, M., Susana, S., Mutaqin, Z., Yunita, T. R., Delyani, R., Ardianti, N., & Naturindo, N. (2023). *Peningkatan keterampilan budidaya tanaman organik melalui pelatihan pembuatan pestisida nabati dan pupuk kompos*. Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(4), 390–397. DOI: 10.37478/abdika.v3i4.3205
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge. <https://www.routledge.com/The-Adult-Learner/Knowles-Holton-Swanson/p/book/9781138126957>
- Nasution, M. E., Setiawan, B., & Harahap, D. A. (2025). Islamic entrepreneurship and sustainable development: Evidence from agribusiness sector. *Journal of Islamic Economics and Business*, 10(1), 45–60. <https://doi.org/10.15408/jieb.v10i1.2025>
- Nasution, S., Ismail, I., Cahyo, I. D., & Pauziah, U. (2025). Pelatihan kewirausahaan syariah sebagai strategi penguatan kompetensi wirausaha. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 3(2), 112–121.
- Pratama, C., Zakaria, N. B., Junaidi, H., Riski, O. S., Pratiwi, A. W., & Astaman, A. P. (2025). Sharia Technopreneurship: MSME Growth and Gen Z Income in Palembang's Digital Era. *International Journal of Islamic Business and Economics*. Vol 9 No 1.
- Rizky, A. R., Fauzi, A., & Hidayat, S. (2024). Islamic technopreneurship as a model for sustainable rural economic development. *International Journal of Islamic Business and Economics*, 6(2), 87–98. <https://doi.org/10.28918/ijibe.v6i2.2024>
- Rizky, M., Fikriyyah, D., Farid, M., Adzani, R., & Maharani, F. (2024). The concept of entrepreneurship model from an Islamic perspective. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 6(2), 85–97. <https://doi.org/10.21070/jims.v6i2.1592>
- Siregar, B. F. (2023). *Sistem pertanian organik*. Universitas Teknologi Petani.
- Siregar, R. M. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan kewirausahaan pertanian organik. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agribisnis*, 5(1), 23–34. <https://journal.univ-agribisnis.ac.id/index.php/jtma/article/view/523>
- Yuriansyah, Y. (2020). Pertanian organik sebagai konsep pertanian berkelanjutan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 127–132.
- Yusoff, A. M., & Osman, M. D. (2018). The role of Islamic values in sustainable entrepreneurship. *Journal of Islamic Management Studies*, 2(1), 15–27. <https://doi.org/10.1108/JIMS-02-2018-001>
- Widodo, S., & Pratiwi, D. R. (2020). Pertanian organik sebagai strategi pembangunan pertanian berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(3), 412–420. <https://doi.org/10.18343/jipi.25.3.412>